



**IMPLEMENTASI METODE TAMYIZ  
DALAM PEMBELAJARAN TERJEMAH ALQURAN  
DI SEKOLAH DASAR, SEKOLAH MENENGAH PERTAMA,  
DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM SABILAL MUHTADIN  
BANJARMASIN<sup>1</sup>**

**Rahmad Hidayat**  
**STAI Al-Jami Banjarmasin**  
[dv76324@gmail.com](mailto:dv76324@gmail.com)

**Muhammad Ihsanul Arief, S.Th.I, M.Ag**  
**Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin**  
[ihsanul.aries@ulm.ac.id](mailto:ihsanul.aries@ulm.ac.id)

**Abstrak**

*Metode Tamyiz merupakan pembelajaran tentang masalah Alquran. Lebih tepatnya metode pembelajaran tentang menerjemahkan Alquran. Pembelajaran terjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz mempunyai prinsip pengajaran tersendiri. Prinsip pengajarannya menggunakan Neuro Linguistic dan pengajar harus fun and active teacher. Pengajarnya jauh dari perilaku kasar dan menakutkan bagi para peserta didik. Sehingga dikatakan metode yang mudah dan cepat bisa terjemah Alquran. Pengajar Tamyiz harus memberikan motivasi dalam mempelajari Alquran. Syarat belajar Tamyiz, sudah bisa membaca Alquran. Melihat dari latar belakang di atas maka muncul permasalahan untuk mengetahui tentang Bagaimana implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran, dan problematika pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat studi kasus kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di LPI Sabilal Muhtadin, sangat mendukung dengan diterapkan Metode Tamyiz. Sehingga LPI Sabilal Muhtadin membuat kurikulum khusus untuk pembelajaran Metode Tamyiz. Implementasi penerapan Metode Tamyiz didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Yaitu adanya buku/modul tamyiz, pengeras suara, gendang, papan tulis, LCD, laptop, ATK lainnya. Proses pembelajaran Tamyiz, diawali dengan pengenalan Metode Tamyiz. Kemudian memberikan motivasi dan bimbingan serta melakukan pengulangan materi. Membacanya dengan diiringi nyanyian dan gendangan. Tenaga pendidik merupakan seorang guru Alquran yang diikuti sertakan untuk mengikuti pelatihan metode tamyiz. Baik itu di Indramayu ataupun yang dilaksanakan oleh Sekolah Islam Sabilal Muhtadin. Mereka merupakan guru Metode Tamyiz, bahkan ada yang berlisensi. Sedangkan untuk peserta didik sendiri diwajibkan mengikuti Metode Tamyiz. Mereka merasa termotivasi dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran metode tamyiz. Sedangkan*

---

<sup>1</sup> Artikel ini merupakan hasil Karya Ilmiah Tesis pada tahun 2018. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Rahmad Hidayat, Muhammad Ihsanul Arief : Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

*Problematika Implementasi Metode Tamyiz pada sarana dan prasarana tidak ada. Tapi proses pembelajaran kurangnya waktu pembelajaran Metode Tamyiz. Sedangkan tenaga pendidik belum ada problematika. Namun problematikanya ada pada peserta didik yang masih ada kurang lancar BTA, bukan alumni Sekolah Islam Sabilal Muhtadin, belum paham menggunakan kamus kawkab. Untuk mengatasi problematika tersebut pihak Sekolah melaksanakan kelas tambahan bagi peserta didik yang kurang lancar BTA dan peserta didik yang bukan alumni SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.*

*Kata kunci: Implementasi, Metode Tamyiz, Terjemah Alquran*

### Abstract

*The Tamyiz method is learning about the problem of Holy Qur'an. More precisely the method of learning about translating the Holy Qur'an. The translation of the Holy Qur'an using the Tamyiz Method has its own teaching principles. The teaching principle uses Neuro Linguistic (passion in language) and the teacher must be a fun and active teacher. The teacher is far from being rude and frightening for students. So it is said to be an easy and fast method of translating the Holy Qur'an. Teachers of Tamyiz must provide motivation in learning the Holy Qur'an. The conditions for learning Tamyiz can read the Holy Qur'an. Looking at the background above, problems arise to find out about how the implementation of the Tamyiz Method in learning Holy Qur'an translations, and the problematic learning of Holy Qur'an translations in Sabilal Muhtadin Elementary, Middle School and Islamic High Schools. The research method used is field research that is qualitative case study using a qualitative descriptive research approach. Based on the results of the study at LPI Sabilal Muhtadin, was very supportive with the application of the Tamyiz Method. So that LPI Sabilal Muhtadin made a special curriculum for learning the Tamyiz Method. Implementation (application) of the Tamyiz Method is supported by adequate facilities and infrastructure. Namely the existence of tamyiz book/modul, loudspeaker, drum, blackboard, LCD, laptop, other ATK. The Tamyiz learning process begins with the introduction of the Tamyiz Method. Then provide motivation and guidance and make repetition of the material. Read it accompanied by lay and drum. The educator is a Holy Qur'an teacher who was included in the Tamyiz Method training. Whether it's in Indramayu or carried out by the Sabilal Muhtadin Islamic School. They are teachers of the Tamyiz Method, some are even licensed. As for the students themselves are required to follow the Tamyiz Method. They feel motivated and pleasant in following the Tamyiz Method learning. While the Problems of Implementation of the Tamyiz Method in facilities and infrastructure do not exist. But the learning process lacks the learning time of the Tamyiz Method. Whereas there are no problematic educators. However, the problem is with students who still have BTA fluency, not alumni of Sabilal Muhtadin Islamic School, do not understand using kawkab dictionary. To overcome these problems, the School carried out additional classes for BTA fluent students and students who were not alumni Elementary School, Middle School and Sabilal Muhtadin Islamic High School Banjarmasin.*

*Keywords: Implementation, Tamyiz Method, Holy Qur'an Translation*

### PENDAHULUAN

Kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran<sup>2</sup> merupakan kewajiban. Rasulullah saw, bersabda terkait hal tersebut untuk memotivasi betapa pentingnya bergelut di bidang al-Qur'an dalam kehidupan yang maknanya yaitu: “*Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya.* (hadits riwayat Al Bukhârî).<sup>3</sup> Kita lihat bersama fakta di masyarakat yang terjadi di zaman sekarang, motivasi anak-anak

<sup>2</sup> Mempelajari Alquran maksudnya menterjemahkan dan memahami Alquran yang berkaitan dengan tafsirnya secara harfiah (bisa membaca dan bisa memahami isi kandungannya).

<sup>3</sup> Abî Abdirrahman Muhammad bin Ismâ'îl Al Bukhârî, *Matan Al Bukhârî*, (Bandung : CV Diponegoro, No. hadis 4704, tth), Juz III, h. 2084

dalam belajar Alquran sudah mulai menurun. Hal demikian penulis amati dari segi minat keterampilan membaca dan memahami Alquran. Mereka lebih melakukan kegiatan-kegiatan sejenis hiburan berupa bermain game, menggunakan aplikasi tiktok, menonton televisi dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang lebih kepada keterampilan fisik anak. Hal demikian tidak sebanding dengan kesibukan anak-anak dalam mendalami keterampilan membaca Alquran.<sup>4</sup>

Penulis berpendapat dampak terhambat anak-anak untuk mempelajari ilmu Alquran, karena terdapat disiplin ilmu yang lain yang harus dikuasai misal ilmu *tajwid*, ilmu *nahwu*, ilmu *sharaf*, dan ilmu bahasa arab. Sehingga tergambar di pikiran mereka kesulitan dan banyaknya yang harus dipelajari, dihapal dan dipahami. Selain itu muncul anggapan bahwa anak-anak sejak usia kelas SD, SMP, dan SMA tidak mungkin bisa mempelajari Ilmu Alquran secara serentak dengan ilmu-ilmu yang telah disebutkan sebelumnya. Hal demikian menjadikan peserta didik SD, SMP, dan SMA masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menerjemahkan Alquran karena banyak dan sulitnya yang harus dipelajari.<sup>5</sup>

Zaun Fathin (Abaza) menawarkan solusi atas problem-problem pembelajaran Alquran melalui “Metode Tamyiz”. Metode ini memberikan solusi kepada peserta didik lebih senang dan semangat untuk mempelajari Alquran beserta cara terjemahnya. Selain itu, metode tersebut bertujuan menghilangkan ketidaktahuan serta kemalasan peserta didik dalam mempelajari Alquran.<sup>6</sup> Metode ini juga memiliki kebaruan yang bisa diterapkan untuk mengajari anak sejak usia dini sampai dewasa.<sup>7</sup> Oleh karena itu, hasil metode dapat menghasilkan peserta yang memiliki kemampuan membaca, menerjemahkan, menuliskan dan mengajarkan Alquran.

Metode Tamyiz adalah metode praktis dan mudah dalam memahami bahasa Arab dengan tujuan khusus. Metode ini dalam menerjemahkan Alquran dengan formulasi teori dasar “*quantum nahwu dan sharaf*”, yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose (ASP)*”. Metode ini

---

<sup>4</sup> Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. (Jakarta : PT Gema Insani, 2004), h. 41

<sup>5</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, (Jakarta : Tamyiz Publisng, 2011), Cek. II, h. 4

<sup>6</sup> H. Humaidi mengatakan bahwa Panduan Metode Tamyiz yang ditulis Abaza, berdasarkan pengalamannya sewaktu kecil, ia mengaji pada Kyai Anas Tamî yang memberikan pengajian selepas Isya dengan metode yang mudah dan menyenangkan di Mushalla At Tamî di Kampung Indramayu, sehingga pengalaman itu dikembangkan menjadi Metode Tamyiz sekarang. Lihat:

<http://sabilalmuhtadin.sch.id/smk/newsdetail.cfm?judul=307#sthash.te9Rf11q.dpuf/diakses/kamis-19-01-2017> dan lihat: Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, (Jakarta :

Tamyiz Publisng, 2011), Cek. II, h. 6.

<sup>7</sup> Tingkat SD, SMP, SMA sederajat, dan orang dewasa.

Rahmad Hidayat, Muhammad Ihsanul Arief : Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

pula merupakan bongkar pasang (*Puzzle*) dari teori ilmu *nahwu*, *sharaf* dan ilmu bahasa arab.<sup>8</sup> Cara pembelajaran Metode Tamyiz dikemas penemunya dengan mudah dan menyenangkan dengan konsep pengulangan<sup>9</sup> membaca dan diiringi dengan lagu-lagu, sehingga secara tidak langsung dapat hapal.<sup>10</sup> Jadi Metode Tamyiz ini menawarkan solusi untuk membuat anak SD/MI dan siapapun yang bisa membaca Alquran, bisa pintar terjemah Alquran dengan tidak perlu waktu lama untuk menguasainya.<sup>11</sup>

Di Kota Banjarmasin, lebih tepat di Lembaga Pendidikan Islam Sabibal Muhtadin sangat mendukung dengan Metode Tamyiz. Bahkan lembaga pendidikan tersebut membuat kurikulum khusus untuk pembelajaran Metode Tamyiz. Tamyiz yang masuk dalam mata pelajaran Alquran dengan mata pelajaran “Tamyiz, Tajwid, Tahfiz”. Metode Tamyiz diterapkan oleh lembaga mulai jenjang SD kelas 4, 5, dan 6. Sedangkan di tingkat SMP dan SMA diwajibkan pada peserta didik<sup>12</sup>, bahkan para guru di SMA lembaga tersebut, juga diikut sertakan untuk belajar Tamyiz.<sup>13</sup>

Di LPI Sabibal Muhtadin penerapan Metode Tamyiz di respon baik oleh para guru, peserta didik, atau para wali peserta didik. Mereka sangat senang dengan Metode Tamyiz yang prinsip pengajarannya menggunakan “*Neuro Linguistic*”<sup>14</sup>. Selain itu mendorong guru mengajar harus selalu “*fun and active teacher*”. Hal demikian membuat pembelajaran jauh dari kesan kasar dan menakutkan bagi para peserta didiknya.<sup>15</sup> Sehingga menimbulkan efek yang positif bagi semua kalangan, lebih khusus bagi para peserta didik SD, SMP, dan SMA Islam Sabibal Muhtadin.

---

<sup>8</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 6.

<sup>9</sup> Kategore pengulangannya, bentuk huruf mewakili 34,4 %, isim mewakili 37,7 %, fi'il mewakili 27,9 % pengulangan. Lihat Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 1

<sup>10</sup> Kyai Ahsin menjelaskan, bahwa kendala yang dihadapi para pelajar adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu, sharaf dengan cara mudah mempelajarinya, karena adanya beberapa kendala, yaitu harus belajar membaca, menterjemah, memahami teori, mengaplikasikan teori, dan harus menghafal kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Lihat : Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. ii-iv.

<sup>11</sup> Bisa pintar terjemah Alquran dan kitab kuning dalam 100 jam. Tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa membaca kitab kuning. Dimaksudkan Kitab Kuning disini adalah Bahasa Arab yang tidak mempunyai harokat/baris. Bahasa Arab tersebut ada dalam Modul Buku Tamyiz, yang sudah disediakan penulis. Lihat : Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. ii

<sup>12</sup> Guru di SD yaitu: Rahmat Hidayat, Darsono, Herliansyah, Fitriah, dan Alfian, Guru di SMP yaitu: Laili Agustina, S.Ag dan Pathul Jannah, S.Pd.I.. Sedangkan guru di SMA adalah M. Fahmi Alî Basa dan Gesit Aprianto.

<sup>13</sup> Jadwal pembelajaran Tamyiz untuk guru SD, SMP, dan SMA Islam Sabibal Muhtadin di sore hari Rabu.

<sup>14</sup> Semangat dalam berbahasa.

<sup>15</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 11

Penulis telah menjelaskan sebagaimana di atas, Metode Tamyiz merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan hasil yang bagus, dan mudah diterapkan pada Lembaga Lembaga Pendidikan (dari tingkat usia pendidikan SD s/d SMA atau Mahasiswa). Namun penulis menyayangkan lembaga pendidikan formal tingkat pelajar di Banjarmasin yang menerapkannya hanya di Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Artinya metode ini hanya sedikit yang masih menerapkannya. Metode Tamyiz ini sangat potensial sekali bisa diterapkan atau terdapat di Lembaga Pendidikan Formal, baik dimasukan dalam ekstrakurikuler atau dimasukan dalam kurikulum sekolah.

Pernulis memahami berdasarkan latar belakang masalah di atas, akhirnya penulis tertarik dan termotivasi untuk mendiskripsikan di dalam artikel ini lebih dalam lagi tentang masalah Metode Tamyiz dan dinamikanya. Terdapat dua hal yang penulis fokuskan yaitu bagaimana implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin dan ppa saja problematika pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat studi kasus kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran dengan melihat dari proses pembelajaran dan keberhasilannya, serta problematika penerapan pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

### ***Partisipan Penelitian***

Partisipan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pengejar Tamyiz, sekaligus pengajar Alquran dan ada beberapa sakaligus mengajar mata pelajaran PAI, yaitu AD dan RH, (pengajar di SD). LA dan PJ (pengajar SMP). FAB dan EYR (pengajar SMA). Subjek lainnya yaitu peserta didik dari SD Islam Sabilal Muhtadin yang berinisial FS, AB, RC, RY, RF, MAD, RM, SA, RR, LYM, MF, KN, dan SC. Peserta didik dari SMP Islam Sabilal Muhtadin yang berinisial LE, FM2, BL, MFD, ALY, dan YMN. Sedangkan peserta didik dari SMA Islam Sabilal Muhtadin yang berinisial M2I, HZA, ANA, dan FQ yang menggunakan Metode Tamyiz.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik observasi yang dilakukan dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomenal. Untuk data tersebut, penulis melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian dan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang proses pembelajaran menerjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.<sup>16</sup> Peneliti memperoleh data atau mengumpulkan data dengan menggunakan interview atau wawancara. Peneliti dalam penelitian ini hanya mengamati beberapa aktivitas subjek dalam proses pembelajaran menerjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz.

### ***Analisis Data***

Metode data analisis ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, *literature* buku bacaan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti akan menggunakan analisa deskriptif dengan mengoperasionalkan analisis data yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi<sup>17</sup> data, display<sup>18</sup> data, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis melalui wawancara dan observasi dari 3 (tiga) tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Penulis melihat dari segi 4 aspek, yaitu: *Pertama*, Aspek Sarana dan Prasarana Pembelajaran. di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin untuk sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu peserta didik mempunyai Buku/modul Tamyiz, proses pengajarnya menggunakan Gendang, peserta didik memakai Alat Tulis, belajar dengan memakai Pengeras suara dan Papan tulis. Namun di SMP dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, ada beberapa tambahan, seperti pengajat Tamyiz ada yang menggunakan Laptop dan LCD.

*Kedua*, Aspek Proses Pembelajaran, di SD, SMP dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, yaitu Proses Pembelajaran Metode Tamyiz Masuk dalam Kurikulum Sekolah yang ditetapkan oleh

---

<sup>16</sup> Suasana wawancara terasa bebas dan tidak kaku, namun masih tetap terarah dan memokok pada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Pelaksanaannya menyesuaikan dengan irama ketika melaksanakan wawancara.

<sup>17</sup> Pengukuran

<sup>18</sup> Memperlihatkan atau menyajikan

Rahmad Hidayat, Muhammad Ihsanul Arief : Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

Yayasan LPI Sabibal Muhtadin. Pengajarnya mempunyai RPP dan Silabus Tamyiz. Bagi peserta didik Metode Tamyiz ini adalah salah satu Mata Pelajaran Unggulan. Karena proses pembelajarannya diawali dengan Mengenalkan Metode Tamyiz kepada peserta didik, Memotivasi dan membimbing peserta didik. Kemudian belajarnya dengan dibuat menjadi lagu (nyanyian). Selain itu pembelajarannya diulang-ulang setiap kolom materi Tamyiz dengan dibagi beberapa tingkatan. Setelah pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tertulis oleh pengajar Tamyiz untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran terjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz. Tujuannya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam terjemah Alquran dan mahir membaca Alquran.

*Ketiga*, dilihat dari Aspek Tenaga Pendidik/Pengajar Tamyiz yaitu di SD, SMP dan SMA Islam Sabibal Muhtadin, mereka para pengajar Tamyiz adalah alumni PAI IAIN Antasari. Selain mengajarkan Tamyiz, mereka juga mengajar mata pelajaran PAI dan Alquran. Namun pengajar Tamyiz di SMA, dia sekaligus mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan Alquran. Bahkan pengajar Tamyiz di SMA adalah guru pertama yang memperkenalkan Metode Tamyiz di LPI Sabibal Muhtadin, sehingga dia menjadi pakar Metode Tamyiz di LPI Sabibal Muhtadin. Selain itu, para pengajar Tamyiz sudah mengikuti pelatihan Metode Tamyiz yang dikirim oleh Yayasan LPI Sabibal Muhtadin ke Indramayu. Untuk belajar langsung Metode Tamyiz di Indramayu dan mereka sudah mempunyai sertifikat mengajar Metode Tamyiz. Sehingga para pengajarnya sudah mempunyai pengalaman dalam belajar dan mengajar Metode Tamyiz.

*Keempat*, penulis menggambarkan dari Aspek Peserta Didik. Di SD, SMP dan SMA Islam Sabibal Muhtadin. Para peserta didiknya diwajibkan mengikuti pembelajaran Metode Tamyiz. Mereka merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Tamyiz dan Alquran. karena mereka merasa tidak sulit untuk mempelajari metode terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz. Sehingga membuat mereka merasa senang, semangat dan tidak membuat mereka merasa tegang atau menakutkan saat proses pembelajaran Metode Tamyiz di SD, SMP dan SMA Islam Sabibal Muhtadin.

## **1. Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran**

Berdasarkan teori tersebut Sekolah Islam Sabibal Muhtadin mengimplementasikan Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di SD, SMP dan SMA Sabibal Muhtadin. Pihak sekolah merasa bertanggung jawab atas pemahaman Peserta Didik terhadap Alquran.

Menurut hasil penelitian yang penulis peroleh di SD, SMP dan SMA Islam Sabibal Muhtadin menunjukkan bahwa sekolah tersebut merasa sangat cocok untuk menerapkan Metode

Rahmad Hidayat, Muhammad Ihsanul Arief : Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabinal Muhtadin Banjarmasin

Tamyiz pada peserta didik mereka. Hal ini sesuai dengan teori dari Abaza yaitu Metode Tamyiz termasuk Kategori *Arabic for Specific Purpose* (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu sejak kecil anak SD/MI dan pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Alquran) pintar membaca, menerjemahkan, dan menulis (*imla'*) Alquran.<sup>19</sup>

Selain itu, menurut Abaza bahwa pembelajaran Metode Tamyiz ini dapat mengintegrasikan keunggulan otak kiri (12% potensi belajar) yang sangat cerdas memahami pembelajaran. Sedangkan keunggulan otak kanan yang digunakan (33% potensi belajar) yang dapat mengingat seumur hidup. Kemudian memakai keunggulan otak bawah sadar sebanyak (55% potensi belajar). Jadi belajarnya bisa menggunakan 100%<sup>20</sup> otaknya untuk memahami, membaca, terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz.<sup>21</sup> Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat hapal yang dipelajarinya.<sup>22</sup> Selain itu, tidak perlu waktu lama untuk menguasai pembelajarannya, dari semua tingkatan para peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang proses pembelajaran Tamyiz, pengajar mengenalkan dan menjelaskan tentang Tamyiz kepada para peserta didik. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya menyebutkan kalimat dengan lagu (nyanyian). Maksudnya pembelajaran Tamyiz memakai lirik lagu-lagu yang dinyanyikan peserta didik ketika membaca modul atau materi Metode Tamyiz. Seperti menyebutkan kalimat, *huruf*, *isim* dan *fi'il* serta artinya sambil dilagukan. Strategi dengan nyanyian ini, sangatlah membantu dan mempengaruhi hasil dari keberhasilan dalam belajar terjemah Alquran. Karena dengan penggunaan nyanyian yang unik. Peserta didik menikmati proses pembelajaran dan tanpa sadar tanpa harus menghapuskan materi dengan sendirinya mereka akan terbiasa.

Selain itu, penerapan pembelajaran Tamyiz juga menggunakan konsep pengulangan<sup>23</sup> membaca. Pengulangan membaca dilakukan setiap kali menemukan kalimat kaidah *nahwu* dan *sharaf* beserta menyebutkan artinya. Sehingga peserta didik merasa mudah, menyenangkan, dan mahir dalam pembelajarannya.

---

<sup>19</sup>Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 6

<sup>20</sup> 12% + 33% + 55% = 100%. Lihat Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 11

<sup>21</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 1

<sup>22</sup> Kyai Ahsin menjelaskan, bahwa kendala yang dihadapi para pelajar adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu, sharaf dengan cara mudah mempelajarinya, karena adanya beberapa kendala, yaitu harus belajar membaca, menterjemah, memahami teori, mengaplikasikan teori, dan harus menghafal kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Lihat : Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. ii-iv.

<sup>23</sup> Kategore pengulangannya, bentuk huruf mewakili 34,4 %, isim mewakili 37,7 %, fi'il mewakili 27,9 % pengulangan. Lihat Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 1



Menurut Newmark metode terjemah terbagi atas dua kelompok. Yaitu (1) Metode yang memberikan penekanan pada bahasa sumber (BSu) dan (2) Metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (BSa).<sup>24</sup> Namun bagi pembelajaran dengan menggunakan Metode Tamyiz, lebih fokus ke metode yang memberikan penekanan pada bahasa sumber (BSu). Cara penerjemahan Tamyiz sebagai berikut:

- a. Penerjemahan Kata demi kata (*Word-for-word Translation*). Metode penerjemahan ini pada dasarnya masih sangat terikat pada tataran kata. Penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Tanpa mengubah susunan kata dalam terjemahannya. Yakni susunan kata dalam kalimat terjemahan sama persis dengan susunan kata dalam kalimat aslinya.
- b. Penerjemahan Harfiah (*literal Translation*).<sup>25</sup> Metode ini biasanya diterapkan apabila struktur kalimat bahasa sumber berbeda dengan struktur kalimat bahasa sasaran.<sup>26</sup> Seandainya dengan metode ini makna telah tersampaikan, maka tugas penerjemah sudah selesai. Seandainya belum maka metode lain harus diterapkan.<sup>27</sup>

Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, terjemah *harfiyah*<sup>28</sup> ialah makna yang dipahami secara sama dengan pengertian lafazh secara *mufrad*.<sup>29</sup> Setelah benar-benar dipahami, dicarilah persamaan kata dalam bentuk bahasa penerima. Kemudian disusun sesuai dengan kata bahasa sumber, meskipun maksud kalimat menjadi tidak jelas.<sup>30</sup>

- c. Metode Tikror (pengulangan). Pembelajaran Metode Tamyiz dengan cara belajar pengulangan. Setiap kolom akan terus diulang-ulang pada setiap kali pembelajaran. Tujuannya semakin banyak

---

<sup>24</sup> Sakut Anshorî, *Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan*, (Surakarta: Program Pascasarjana, Tesis, 2010), h. 36-37

<sup>25</sup> berusaha untuk memaknai setiap kata yang ada di kalimat bahasa sumber dan menyesuaikan dengan kaidah bahasa sasaran.

<sup>26</sup> Sakut Anshorî, *Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan*, (Surakarta: Program Pascasarjana, Tesis, 2010), h. 36-37

<sup>27</sup> Puji Laksono, *Analisis Metode Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Novel Revolusi di Nusa Damai ke Revolt in Paradise*, (Wonosobo: Jurnal PPKM UNSIQ I, 2014), h. 56

<sup>28</sup> Kitab Suci Alquran dari sebagian ayat terkandung sejalan dengan prosa dan puisi kalam Arab, tetapi makna asli (terjemah harfiah) tidak menyentuh dan mempengaruhi kemukjizatan Alquran, karena mukjizatnya terletak pada keindahan susunan dan penjelasannya yang sangat mempesona, yaitu dengan makna sekunder atau terjemah maknawiah.

<sup>29</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 397

<sup>30</sup> Ismail Lubis, M.A., *Salsifikasi Terjemahan Alquran, Depag Edisi 1990*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2001), h. 61

mengulang maka semakin cepat bisa.<sup>31</sup> Sehingga dikatakan metode super mudah dan super cepat terjemah Alquran. Syaratnya sudah bisa membaca Alquran.<sup>32</sup> Maka Metode Tamyiz lebih pada pembelajaran pengulangan. Menurut Syahminan Zaini bahwa suatu proses yang penting dalam pembelajaran adalah praktek (latihan) yang diulang-ulang. Proses pengulangan juga dipengaruhi oleh taraf perkembangan seseorang. Metode pengulangan dilakukan Rasulullah saw. ketika menjelaskan sesuatu yang penting untuk diingat para sahabat.<sup>33</sup>

- d. Lagu. Pembelajaran Tamyiz menggunakan metode dengan lagu-lagu. Materi-materi Tamyiz yang mempunyai kolom (perkolom) dibaca dengan dilagukan (dinyanyikan). Seperti lagu ampar-ampar pisang, lagu pop dan sebagainya. Lagu-lagu tersebut merupakan karya para pengajar Tamyiz sendiri. Lagu-lagu tersebut terkadang diiringi dengan suara gendangan. Tujuannya agar Peserta Didik tidak merasa bosan. Hal ini juga senada dengan teori oleh Makhruji yaitu Pembelajaran dengan Metode Tamyiz ini merupakan cara dimana peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi. Menggunakan alat musik dalam menghafal pelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dan secara tidak disadari telah menghafal pelajaran yang mereka pelajari.<sup>34</sup>

Adapun pada bagian tujuan terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz yang terdapat di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin, sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Saruton memiliki kesesuaian yaitu agar pembelajaran Bahasa Arab (menerjemahkan), *nahwu*, dan *sharaf* bisa dirasakan lebih mudah dan menyenangkan. Dilihat dari Teoritis: Metode Tamyiz mudah untuk dipelajari sehingga semua orang bisa menerjemahkan Alquran, dan secara Praktis: Metode Tamyiz dapat ditetapkan di semua tingkat pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Metode ini di temukan oleh Abu Nibras. Lihat : Arini Rena Ratih, *Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Mi Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta*, (Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam, 2014), h. 3-4

<sup>32</sup> Metodenya ditemukan oleh Abu Nibras. Abu Nibras berasal dari Semarang, berdasarkan pada pengalamannya mengajar (LPPTQ) sistem 40 jam selama 13 tahun (mulai tahun 1997). Outputnya: membuat orang bisa menterjemahkan secara lafdziyyah/perkata (bukan tafsir) pada saat membaca Alquran dengan tanpa melihat terjemahnya. Lihat : <http://www.cintaquran.com/staff/ust-h-abu-nibras> diakses tanggal 20-06-2016

<sup>33</sup> Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al- Qur'an*, (Surabaya : Al-Ikhlis, 1982), h. 133

<sup>34</sup> Mukroji, *Metode Tamyiz, Sebuah Formulasi Teori Nahwu Sharaf Quantum*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei, 2014), h. 164

<sup>35</sup> Sarotun, *Efektivitas Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Alquran dan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Bayt Tamyiz Desa Sukapernah, Indramayu*, (Jakarta : STAINU, Skripsi 2014), h. 12 dan Hasil Wawancara dengan RH, Guru Tamyiz di SD Islam Sabilal Muhtadin, tanggal 22 Mei 2018, jam 10.24

Pembelajaran Metode Tamyiz juga menggunakan Kamus Kawkaban. Lanjutan bagi yang sudah lancar untuk mencari makna suatu kata dalam Alquran. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Akhsin yaitu: Untuk Tamyiz 3 memerlukan Kamus Kawkaban. Sebuah kamus pintar tarjamah Alquran 30 juz. Kamus khusus untuk melengkapi Metode Tamyiz. Apabila Metode Tamyiz adalah metode mudah menerjemah Alquran. Maka Kamus Kawkaban dibuat khusus bukan sekedar untuk mencari terjamah suatu kata dalam Alquran. Tapi juga dibuat untuk memudahkan menghafal terjamah Alquran, sehingga menerjemahkan Alquran menjadi benar-benar mudah. Untuk melengkapi kemudahan Metode Tamyiz.<sup>36</sup>

Cara pengajaran Metode Tamyiz yang menganut prinsip, sebagai berikut:

- a. Cara mengajar lebih penting dari teori yang diajarkan (*attoriqotu<sup>37</sup> ahammu minal maddah<sup>38</sup>*). Karena *thoriqoh* (pengajaran) yang begitu mudah (anak kecil aja Bisa, apalagi yang pernah kecil Pasti Bisa).
- b. Mengajar dengan bahasa hati (*neuro linguistic*). Mengajarkan bisa dengan mulut bisa dengan hati.<sup>39</sup> Selain pengajarannya menggunakan “*Neuro Linguistic*”<sup>40</sup>. Artinya pengajar harus mengajar dengan cara “*fun and active teacher*”. Jauh dari perilaku kasar dan menakutkan bagi para peserta didiknya.<sup>41</sup> Sehingga menimbulkan efek yang positif bagi semua kalangan peserta didik.
- c. Mengajar dengan mematuhi tahapan (*ahada ‘asyara qiraatan*).<sup>42</sup>

Melihat penerapan prinsip tersebut di atas. Maka belajar Tamyiz harus dengan bimbingan orang yang sudah mendapatkan *Syahadah* (Sertifikat Mengajar). Minimal Hatam Tamyiz 2 dengan syarat, sebagai berikut:

- a. Sudah setoran atau menyelesaikan terjamah surat Al-Baqarah dengan cara tatap muka (*Talaqqi*) di hadapan Tim Asatidz Bayt Tamyiz.
- b. Sudah berhasil mengajar minimal satu orang peserta didik sampai bisa menerjemahkan Alquran dihadapan tim asatidz bayt Tamyiz.

---

<sup>36</sup> Akhsin Sakho Muhammad dan Abaza, MM, *Kawkaban, Kamus Pintar Tarjamah Qur'an 30 Juz*, (Jakarta : Tamyiz Publising, 2010), Cek. I, h. I dan Hasil Wawancara dengan FAB, Guru Metode Tamyiz di SMA Islam Sabial Muhtadin, tanggal 20 Juli 2018, jam 10.10

<sup>37</sup> Mengajarkannya

<sup>38</sup> Materi yang diajarkan.

<sup>39</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 7

<sup>40</sup> Semangat dalam berbahasa.

<sup>41</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 11.

<sup>42</sup> Melalui tahapan Tamyiz 1, 2, dan 3, kemudian mendapatkan *Syahadah* (Sertifikat Mengajar). Lihat : Mukroji, *Metode Tamyiz, Sebuah Formulasi Teori Nahwu Sharaf Quantum...*, 170

Penerapan prinsip syahadah tersebut dapat menghasilkan Kualitas *Out Put* dan *Out Come* peserta didik dengan keterampilan dasar minimum.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa prinsip mengajar tersebut seperti yang dijelaskan pada teori di atas mempunyai kesesuaian. Dimana pihak Sekolah Islam Sabibal Muhtadin mengikutsertakan. Pengajar Metode Tamyiz mereka dalam pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran Metode Tamyiz dan mereka berijazah/mempunyai sertifikat Tamyiz.

Prinsip Cara Belajar Mengajar Tamyiz yaitu: Cara Mudah. Maksudnya proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh peserta didik. Kalau ada peserta didik yang kesulitan, maka terletak pada cara mengajar yang kurang efektif.<sup>44</sup> Pengajar memberikan kesan akhir bagi peserta didik yang baik, dengan seakan-akan keluar kata-kata “*kalau hanya begitu caranya, saya juga bisa mengajar tamyiz*”.<sup>45</sup> Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak Sekolah Islam Sabibal Muhtadin dengan cara tertulis/ujian tertulis tentang materi yang sudah dihafalkan atau dipelajari.

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran terjemah Alquran dengan metode tamyiz, yaitu masuk dalam kurikulum, adanya rpp dan silabus. Selain itu Metode Tamyiz adalah salah satu mata pelajaran unggulan. Pembelajarannya diawali dengan mengenalkan Metode Tamyiz, memotivasi, membimbing, belajar dengan dilagukan (nyanyikan), diulang-ulang, dibagi beberapa tingkatan, dan evaluasi dengan tertulis.

Hal ini juga mempunyai kesesuaian dengan teori yang dipaparkan yaitu teori proses pembelajaran metode tamyiz oleh Subakir dan Thoifuri, yaitu Pengajar mengawali pembelajaran dengan perkenalan dan selanjutnya pengajar memberikan motivasi dalam mempelajari Alquran. Motivasi tersebut digunakan sebagai penggerak dan semangat dalam mempelajari Alquran. Motivasi dari seorang pengejar merupakan motivasi dari luar atau eksternal, dan motivasi atau keinginan tersebut harus didorong dengan motivasi internal.<sup>46</sup>

Selain itu, saat proses pembelajaran Tamyiz dengan bimbingan belajar. Sangatlah mempengaruhi dari keberhasilan dalam belajar terjemah Alquran dengan menggunakan Metode

---

<sup>43</sup> Maksudnya sudah pintar membaca, menerjemahkan, dan menuliskan Alquran (imla). selanjutnya peserta didik dapat belajar mandiri dengan komputer di Maktabah Syamilah yang berisi lebih dari 6250 kitab kuning. Lihat : Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 14

<sup>44</sup> Tamyiz 1 dan 2 bisa dipelajari peserta didik yang bisa membaca Alquran, walau tanpa mengerti tarjamah bahasa arab. Tamyiz 3 bisa dipelajari setelah tamat Tamyiz 1 dan 2.

<sup>45</sup> Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning...*, h. 7

<sup>46</sup> Subakir, *Efektivitas Metode Tamyiz dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemah Alquran (Studi di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu)*, (Institut Ilmu Alquran Jannatu Adnin Kendari, tth), h. 9

Tamyiz. Pengejarnya selalu mendampingi peserta didik memberikan arahan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Hal ini bimbingan untuk melatih peserta didik memahami dari materi yang diajarkan. Selain itu, merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban yang harus dimiliki sebagai pengajar terjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz.

## **2. Problematika Implementasi Metode Tamyiz di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin**

### **a. Problematika Metode Tamyiz di SD Islam Sabilal Muhtadin**

Sebuah proses pembelajaran hingga mencapai hasil yang maksimal. Dikatakan baik apabila pembelajaran dilaksanakan memenuhi strategi kegiatan belajar mengajar. Melihat dari proses pembelajaran yang ada di sekolah Islam Sabilal Muhtadin. Persyaratan ini sudah terpenuhi. Walaupun masih ada kendala atau problematikanya saat proses pembelajaran Tamyiz.

#### **1. Aspek sarana dan prasarana**

Pada aspek sarana dan prasarana di SD Islam Sabilal Muhtadin tidak ada problematika yang begitu mengganggu. Ada 3 orang informan utama yaitu AB, MAD dan KN yang menyatakan bahwa Buku Tamyiz biasanya tidak langsung ada. Namun hal tersebut biasanya solusinya yaitu pihak sekolah menyediakan Buku Tamyiz untuk di fotocopy.

#### **2. Aspek Proses Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh informan WYT metode tamyiz tidak ada keluhan dan problem yang nampak karena sistem pengajaran dan metodenya sudah diatur dengan bagus.<sup>47</sup> Pernyataan informan WYT tersebut dipertegas oleh semua informan utama yang merasa tidak ada problematika dalam proses pembelajaran Metode Tamyiz. Pengajar Metode Tamyiz merasa pembelajaran tidak tegang dan menyenangkan begitupun dengan informan utama Peserta Didik yang merasa senang dengan pembelajaran ini.

Menurut pengamatan penulis ketika proses pembelajaran Metode Tamyiz di SD Islam Sabilal Muhtadin. Peserta didik kurang memperhatikan dalam hal tajwid. Sehingga ketika menghafal teori *isim*, *fi'il* dan huruf cenderung mengikuti lagu saja. Tapi tidak memperhatikan bacaan *mad*, *qoshr* dan *makhraj hurufnya* yang ada pada kalimat *isim*, *fi'il* maupun *huruf* tersebut.<sup>48</sup> Apalagi para peserta didik yang suka bermain atau peserta didik SD ada yang super aktif dan tidak aktif.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan WYT, Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin, tanggal 20 Juli 2018, Jam 10.03

<sup>48</sup> Sama halnya yang diungkapkan Mukroji, *Metode Tamyiz, Sebuah Formulasi Teori Nahwu Sharaf Quantum...*, h. 182-182

### 3. Aspek Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik untuk metode tamyiz ini memang dari awal sudah disiapkan dengan baik. Sehingga tidak mengalami problematika yang serius. Menurut informan WYT selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabibal Muhtadin. Pengajar Metode Tamyiz di SD Islam Sabibal Muhtadin yaitu AD dan RH mereka berdua merupakan alumni PAI IAIN Antasari dan juga mengikuti pelatihan metode tamyiz baik itu di Indramayu maupun yang diadakan oleh Sekolah Islam Sabibal Muhtadin.

### 4. Aspek Peserta Didik

Pada aspek ini memang beberapa orang informan utama menyatakan adanya problematika yang harus mereka atasi yaitu ketidak seriusan peserta didik, peserta didik yang kurang lancar membaca Alqurannya<sup>49</sup>, dan ketidak terbiasa menggunakan kamus Kawkaban. Walaupun hanya beberapa orang dalam satu kelas. Mereka hanya dapat atau bisa dilagunya (menyebutkan kolom dengan lagu) saja. Disini lah peserta didik sulit atau lambat memahami Tamyiz<sup>50</sup>. Pernyataan tersebut dipertegas juga oleh informan utama AD yaitu:

Walaupun ada sedikit permasalahan ketika proses di kelas (faktor penghambat) saat pembelajaran Tamyiz yaitu ketika dalam kelas ada beberapa peserta didik yang kurang fokus mengikuti proses pembelajaran Tamyiz, karena peserta didik ada yang super aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Jadi permasalahannya pada peserta didik yang super aktif yang suka bermain dan bercanda saat pembelajaran, dan pada peserta didik yang tidak aktif yang kurang mau untuk bersuara dan malu-malu sama temannya. Sehingga fokus dan konsentrasinya terhadap pelajaran Tamyiz terpecah atau kurang fokus yang menjadikan peserta didik lambat pahamnya, hanya dapat dilagunya saat menyebutkan kalimat perkolom dibuku Tamyiz.<sup>51</sup>

Untuk mengatasinya, para peserta didik dikelompokkan dengan dibagi dua kelompok. Satu kelompok itu dicampur dengan peserta didik yang super aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif dalam satu kelompok (kelompoknya laki-laki dan perempuan-perempuan). Sehingga dalam kelompok bisa jadiimbang dan peserta didik saling menyamangati ketika ada temannya yang

---

<sup>49</sup> Tentunya mereka masih terbata-bata (lambat) ketika mengenali dan membaca kalimat Arab dengan cepat.

<sup>50</sup> Wawancara dengan RH, Guru Tamyiz di SD Islam Sabibal Muhtadin, tanggal 22 Mei 2018, dan tanggal 03 Agustus 2018, jam 10.20

<sup>51</sup> Harapan AD dari pembelajaran tamyiz ini kedepannya adalah tetap diakan dan terus diterapkan karena pelajaran Tamyiz tersebut membantu peserta didik dalam mengenali kalimat-kalimat serta makna/terjemah dari Alquran sehingga dia tahu maksud dan tujuan dari ayat-ayat Alquran tersebut. Wawancara dengan AD, tanggal 24 Juli 2018, jam 10.13

diam dan becanda, karena melihat temannya yang aktif dan semangat mengikuti pembelajaran Tamyiz.

## **b. Problematika Metode Tamyiz di SMP Islam Sabibal Muhtadin**

### **1. Aspek Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan penuturan dari informan utama bahwa problematika dalam sarana dan prasarana tidak ada. Karena pihak sekolah sangat memperhatikan penggunaan sarana dan prasarana untuk kelancaran pembelajaran Metode Tamyiz ini.

### **2. Aspek Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran Metode Tamyiz di SMP Islam Sabibal Muhtadin berjalan dengan lancar. Namun informan utama LA dan PJ selaku pengejar Metode Tamyiz di SMP Islam Sabibal Muhtadin. Menyampaikan hal yang sama bahwa proses pembelajaran harus benar-benar di atur dengan baik oleh si pengajarnya<sup>52</sup>.

Selain dituntut mengajar dengan kurikulum 2013 atau tidak terlalu memberikan penjelasan kepada peserta didik (strategi interaktif). Pengajar Tamyiz juga dituntut tidak boleh terpaku hanya 1 (satu) kolom saja. Walaupun peserta didik masih ada yang belum paham atau belum bisa lancar dengan materi yang sudah disebutkan (belum tuntas).

Pengajar dituntut harus meneruskan ke kolom selanjutnya hingga kolom 26. Karena materi-materi tersebut akan diulang-ulang terus, sehingga belajarnya harus tuntas semua materi dalam satu kali pertemuan. Namun pengajar Tamyiz di SMP Islam Sabibal Muhtadin, tidak bisa melaksanakan hal tersebut. Karena terbatas dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah yang hanya mengajarnya 2 (dua) jam sekali pertemuan yang idealnya 3 (tiga) jam satu kali pertemuan. Walaupun seperti itu, pengajar Tamyiz harus mempunyai target untuk mengajar tamyiz tersebut, seperti kelas 7 dalam 1 (satu) semester harus sudah bisa terjemah, sedikit demi sedikit. Sehingga kelas 8 bisa disambung menerjemahkan atau melancarinya dan seterusnya.<sup>53</sup> Jadi pengajar Tamyiz di SMP Islam Sabibal Muhtadin, mengajarnya harus bersambung-sambung dengan mengulang-ulang pelajaran sebelumnya (kolom sebelumnya) hingga praktik menerjemahkannya.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan LA dan PJ sebagai pengajar Tamyiz di SMP Islam Sabibal Muhtadin, tanggal 26 Juli 17, jam 10.00.

<sup>53</sup> Kelas 7 mengenali huruf dan isim. Kelas 8 mengulang dan menerjemahkan al Baqarah ayat 1 sampai ayat 50. Kelas 9 menerjemahkan sampai ayat 100 surah al Baqarah.

### **3. Aspek Tenaga Pendidik**

Mereka merupakan pengejar Alquran yang setelah adanya Metode Tamyiz ini diberikan tugas untuk mengajar Metode Tamyiz. Mereka mengikuti pelatihan metode tamyiz, sehingga dalam aspek tenaga pendidik tidak ada problematika yang dihadapi.

### **4. Aspek Peserta Didik**

Problematika yang dihadapi pada peserta didik yang baru bisa membaca Alquran atau belum tahu pembelajaran Metode Tamyiz sehingga butuh bimbingan yang lebih. Mereka susah untuk mengikuti peserta didik yang lain. Oleh sebab itu pihak sekolah mengadakan program pelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum lancar/bisa membaca Alquran dan kesulitan dalam pelajaran Metode Tamyiz. Karena peserta didik yang belum bisa atau belum lancar membaca Alquran sangat menjadi kendala bagi kelancaran peserta didik untuk belajar Metode Tamyiz.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh informan utama Peserta Didik yaitu LE, MFD dan YMN, mereka mengungkapkan pernyataan yang sama bahwa masih ada peserta didik yang baru mengenal atau baru belajar Tamyiz, seperti peserta didik yang bukan dari lulusan (berasal) SD Islam Sabilal Muhtadin, karena sekolah selain lingkungan Sabilal Muhtadin belum ada yang menggunakan Metode Tamyiz.

## **c. Problematika Metode Tamyiz di SMA Islam Sabilal Muhtadin**

### **1. Aspek Sarana dan Prasarana**

Pada aspek ini tidak ada problematika yang dirasakan pengajar Metode Tamyiz ataupun Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran metode tamyiz. Hanya saja masalah Buku Tamyiz yang biasanya datang dari Indramayu terlambat. Namun itu diatasi oleh pihak sekolah dengan menyediakan Buku Tamyiz untuk difotocopykan sehingga tidak ada alasan tidak dapat mengajar atau belajar dengan Metode Tamyiz dikarenakan keterlambatan buku tamyiz tersebut.

### **2. Aspek Proses Pembelajaran**

Pada aspek ini secara pribadi tidak ada problematika yang dirasakan Pengajar Metode Tamyiz yaitu FAB. Dia menjelaskan biasanya diaspek peserta didik saja yang banyak terdapat problematikanya.

### **3. Aspek Tenaga Pendidik**

Pada aspek tenaga pendidik tidak ada problematika yang mereka rasakan. Apalagi jenjang SMA ini yang mengajarkan metode tamyiz merupakan orang yang memang pakarnya



yaitu FAB. FAB adalah guru pertama yang mempernekalkan dan membawa metode Tamyiz di LPI Sabibal Muhtadin pada tahun 2011.<sup>54</sup>

#### 4. Aspek Peserta Didik

Letak problemnya ada pada peserta didik yang bukan berasal dari alumni SD dan SMP Islam Sabibal Muhtadin (linier). Terlebih mereka yang belum bisa atau belum lancar membaca Alqurannya dan tidak kenal dengan Metode Tamyiz 1. Sehingga peserta didik belum siap untuk melanjutkan ketahap Tamyiz 2 atau tahap membaca dan terjemahkan Kitab Kuning (bagi peserta didik kelas XI dan XII). Jadi inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran Tamyiz.

Selain itu, pembelajaran Tamyiz dan Alquran di kelas jamnya terasa masih kurang (tidak mencukupi), seperti kelas X yang pembinaan membaca Alquran, jamnya harus dibagi dua dengan jam pembelajaran Tamyiz sehingga Alquran 2 jam dan Tamyiz 2 jam dalam seminggu 1 kali, kelas XI dan XII 4 jam dalam seminggu 2 kali, pembelajaran Tamyiznya.

Solusi dari permasalahan diatas dari pihak sekolah mengadakan kelas khusus (eskul) di sore hari, bagi peserta didik yang belum bisa atau belum lancar membaca Alquran, agar lebih mudah dan cepat paham pembelajaran Metode Tamyiz.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diambil beberapa pemahaman sebagai berikut:

1. Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran diterapkan di SD, SMP, dan SMA Islam Sabibal Muhtadin. Proses pembelajarannya, diawali pengajar dengan mengenalkan dan menjelaskan tentang Tamyiz kepada para peserta didik. Seperti dalam modul atau materi Metode Tamyiz.

- a. Materi untuk pembelajaran metode tamyiz

Jenjang SD Tamyiz untuk kelas IV, khusus dikenalkan tentang *huruf* dan *isim* atau kalimat *isim* (tanda-tanda *isim*). Kelas V difokuskan pada kolom tanda-tanda *isim*, *fi'il*, *wazan*, dan mentasrifkan kalimat, dan kelas VI diajarkan tentang *Mujarad* dan menerjemahkan Alquran (praktek). sedangkan kelas I, II, dan III hanya difokuskan belajar Alquran (BTA) metode *Iqra* dan *tajwid*. Materi untuk SMP yaitu pelajaran Metode Tamyiz ketika sudah sampai pelajaran *mujarrad* dan peserta didik sudah hapal, baru masuk pembelajaran menerjemahkan ayat

---

<sup>54</sup> Sekarang dia tinggal di Simpang jagung pelambuan Banjarmasin Barat

perkalimat. tanda-tanda *isim*, *fi'il* ataupun *huruf* dan cara menerjemahkan kalimat sebelum peserta didik diminta menerjemahkannya. Pada jenjang SMA yaitu Tamyiz pembelajaran khusus bagi Mata Pelajaran Alquran (namanya Tamyiz, Tajwid, Tahfiz), karena ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Alqurannya.

b. Metode/teknik pembelajaran

Pada bagian ini hampir sama antar jenjang baik itu SD, SMP, SMA yaitu cara pembelajarannya menggunakan konsep pengulangan membaca dan strategi nyanyian. Peserta didik menyebutkan kalimat dengan lagu (nyanyian) diiringi gendangan. Tentunya pembelajaran Tamyiz ini ada variasi lagu dan variasi kegiatan dalam pembelajarannya, seperti memberikan tugas kepada peserta didik, maju kemuka membaca sambil dinyanyikan, dan menyebutkan kalimat yang ditulis guru dipapan tulis.

c. Tujuan pembelajaran

Pada bagian ini semua jenjang juga sama yaitu tujuan pembelajaran metode tamyiz adalah bertujuan untuk mempermudah membaca, menerjemahkan, dan memahami Alquran agar kandungan dari ayat-ayat yang dibaca tersebut dapat mudah untuk dipahami dan dimengerti, dengan cara belajar yang mudah, santai atau tidak dibawah tekanan, tapi haru tetap fokus dan serius belajarnya serta peserta didik mampu dan terbiasa menerjemahkan Alquran

d. Keberhasilan metode tamyiz

Hasil penelitian semua jenjang menyatakan bahwa metode tamyiz berhasil dalam penerapannya dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun yang menjadi masalah pada peserta didik saat prosesnya.

2. Problematika atau masalah *pertama*, yaitu pada tingkat jenjang sekolah kelas 7 SMP dan tingkat kelas 10 SMA. Seharusnya pembelajaran Tamyiz sudah tuntas pada kelas 7 SMP atau 10 SMA. Namun pembelajaran Tamyiz harus terulang pada tingkat tersebut. Karena ada beberapa peserta didik yang sama sekali belum bisa belajar bahasa Arab dan menerjemahkan Alquran. Lebih tepatnya belum tahu sama sekali dengan pembelajaran Metode Tamyiz (bahasa arab). Masalah *kedua*. Pada peserta didik yang super aktif yang suka bermain dan bercanda saat pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif, kurang mau bersuara dan malu-malu sama temannya. Sehingga fokus dan konsentrasinya terhadap pelajaran Tamyiz terpecah (kurang fokus). Peserta didik pun lambat pahamnya. Mereka hanya dapat/bisa dilagunya saat menyebutkan kalimat perkolom dibuku Tamyiz. Peserta didik pun tidak dapat secara langsung menerapkan *isim*, *fi'il* dan huruf yang telah mereka hafal ke dalam kalimat sempurna. Selain itu,

peserta didik tidak semuanya menyadari bahwa pelajaran Tamyiz adalah pelajaran gabungan antara *nahwu* dan *sharaf* yang diformulasikan ke dalam Metode Tamyiz. Peserta didik hanya asik ikut bernyanyi saja. Masalah *ketiga*. Saat pembelajaran Tamyiz, peserta didik kurang memperhatikan dalam hal tajwid. Sehingga ketika menghafal teori *isim*, *fi'il* dan huruf cenderung mengikuti lagu saja, tapi tidak memperhatikan bacaan *mad* dan *qoshr* yang ada pada kalimat *isim*, *fi'il* maupun *huruf* tersebut.

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ada sedikit permasalahan dalam Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran. Maka disarankan beberapa hal, yaitu:

Pengajar Tamyiz harus lebih kreatif mengkreasikan pembelajaran (bervariasi). Tidak hanya terpaku dengan materi-materi yang dilagukan. Tapi harus lebih membuat peserta didik tertarik dan terkesan. Misalnya melagukan materi dengan gerakan badan, game tebak materi, dan strategi *Two Stay Two Stray*.

Selain itu, dapat mengatasi peserta didik yang super aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Jangan pula terabaikan tentang masalah penjelasan *nahwu* dan *sharaf* yang digabungkan dalam Metode Tamyiz. Serta memperhatikan *Tajwidnya* seperti *makhraj huruf* dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, MM., *Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning*, Jakarta : Tamyiz Publising, Cek. II, 2011.
- Akhsin Sakho Muhammad dan Abaza, MM, *Kawkanan, Kamus Pintar Tarjamah Qur'an 30 Juz*, Jakarta : Tamyiz Publising, Cek. I, 2010
- Anshorî, Sakut, *Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan*, Surakarta: Program Pascasarjana, Tesis, Thn. 2010.
- Al Bukhârî, Abî Abdirrahman Muhammad bin Ismâ'il, *Matan Al Bukhârî*, Bandung : CV Diponegoro, No. hadis 4704, Juz III, t.th.
- Laksono, Puji, *Analisis Metode Penerjemahan dalam Menerjemahkan Novel Revolusi di Nusa Damai ke Revolt in Paradise*, Wonosobo: Jurnal PPKM UNSIQ I, 2014.
- Lubis, Ismail, M.A, *Salsifikasi Terjemahan Alquran, Depag Edisi 1990*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001.
- Mukroji, *Metode Tamyiz, Sebuah Formulasi Teori Nahwu Sharaf Quantum*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei, 2014.
- Al Qaththan, Syaikh Manna', *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Rahmad Hidayat, Muhammad Ihsanul Arief : Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Ratih, Arini Rena, *Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Alquran di Mi Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam, 2014.

Sarotun, *Efektivitas Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Alquran dan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Bayt Tamyiz Desa Sukapernah, Indramayu*, Jakarta : STAINU, Skripsi 2014.

Subakir, *Efektivitas Metode Tamyiz dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemah Alquran (Studi di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu)*, Institut Ilmu Alquran Jannatu Adnin Kendari, t.th.

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. Jakarta: PT Gema Insani, 2004

Zaini, Syahminan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al- Qur'an*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1982

<http://sabilalmuhtadin.sch.id/smk/newsdetail.cfm?judul=307#sthash.te9Rf11q.dpuf/diakses/kamis-19-01-2017>

<http://www.cintaquran.com/staff/ust-h-abu-nibras> diakses tanggal 20-06-2016